

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu kebudayaan yang terus bergerak bersamaan dengan perkembangan zaman dan evolusi manusia. Pada mulanya musik merupakan instrumen ritual kepada tuhan (Dewa-Dewi) oleh masyarakat purba¹.

Bergeser ke masa kontemporer, musik di Indonesia sempat menghadapi tantangan yang terutama pada Era Orde Baru. Musik dianggap sebagai propaganda politik oleh otoritas yang berkuasa pada saat itu, karya-karya seni dikontrol secara sistematis oleh pemerintah pusat². Keterbatasan yang dihadapi para seniman menghantarkan mereka untuk menciptakan karya-karya musik yang cenderung bernuansa personal.

Industri musik pop Minang sendiri mulai lahir pada tahun-tahun awal 1950-an, ditandai dengan terbentuknya grup musik bernama *Orkes Gumarang* pada tahun 1953, kemudian disusul terbentuknya *Orkes Kumbang Tjari* pada tahun 1960, adapun industri ini tumbuh dan berkembang di Jakarta dan hampir tidak menggunakan alat-alat musik tradisional sama sekali³. Lahirnya industri dipicu oleh beberapa faktor, seperti Suharto yang berupaya mengurangi pengaruh asing,

1 Sunarto dkk., *Musik di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan Kontemporer*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2024), hlm. x.

2 *Ibid.*, hlm. xvii.

3 Agusli Taher, *Perjalanan Panjang Musik Minang Modern*, (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2016), hlm. 14.

sehingga kesenian lokal bisa tumbuh dengan baik, selain itu musik pop Minangkabau juga lebih didominasi oleh tema yang bernuansa ekspresi personal ketimbang media kritik terhadap pemerintahan.

Berbicara mengenai sebuah produk budaya secara tidak langsung mengarahkan kita kepada produsen dari karya tersebut. Sumatera Barat melahirkan banyak seniman yang memiliki nama besar dalam skala lokal, nasional serta mancanegara lewat karya-karyanya, salah satunya adalah Syahrul Tarun Yusuf. Syahrul Tarun Yusuf merupakan salah seorang komponis dan pencipta lagu yang hadir pada fase awal tumbuh dan berkembangnya industri musik pop Minang sekitar tahun 1960-an.

Kehadiran komposer dalam industri musik salah satu faktor penting tumbuh dan berkembangnya industri ini. Indikasinya karena seorang komposer bertanggung jawab atas terciptanya komposisi musik baik secara vokal ataupun instrumental. Syahrul Tarun Yusuf merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran besar dalam tumbuh dan berkembangnya industri ini, hal ini dibuktikan dengan produktivitasnya dalam menciptakan lagu-lagu. Pada usia 66 tahun Syahrul Tarun Yusuf konon telah berhasil menciptakan sekitar 400 lagu Minang modern yang sebahagian besar telah melegenda di hati masyarakat⁴.

Peranan Syahrul Tarun Yusuf tidak hanya berhenti dalam ruang lingkup tumbuh dan berkembangnya industri musik pop Minangkabau saja. Sebagai

4 Muchsis Muchtar Dt. Bandaro Putiah, *Menguak Memori Kehidupan Pencipta Lagu Minang Syahrul Tarun Yusuf: Alam Takambang Menjadi Guru*, (Jakarta: Yayasan Nuansa Bangsa, 2008), hlm. xii.

seorang komposer Syahrul Tarun Yusuf berhasil meletakkan batu pertama industri musik Minang modern bersama dengan rekan-rekan seprofesi pada zamannya. Selain itu sebagai seorang seniman Syahrul Tarun Yusuf juga berperan dalam upaya melestarikan budaya Minangkabau. Indikasinya adalah, karya-karya Syahrul Tarun Yusuf cenderung memuat fenomena sosial dan budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Minangkabau⁵.

Upaya pelestarian dan pengenalan budaya Minangkabau juga dituangkan lewat cara Syahrul Tarun Yusuf menuliskan lirik-lirik lagunya. Keunikan lirik lagu Syahrul Tarun Yusuf mengikuti pola pantun-pantun Minang yang berakhiran ab-ab, kemudian ia juga menggunakan idiom-idiom yang biasa digunakan masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari⁶. Ciri khas penulisan lirik-lirik lagu Syahrul Tarun Yusuf ini, berorientasi terhadap tradisi lisan yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Minangkabau.

Jika dibandingkan dengan seniman sezaman seperti Nussykan Syarif, Elly Kasim, dan Tiar Ramon yang cenderung dikenal melalui popularitas dan keistimewaan vokalnya, Syahrul Tarun Yusuf justru dikenal dengan produktivitas dan bakat murni yang dimilikinya dalam menciptakan karya. Bukan berarti seniman lain tidak memiliki bakat sehebat Syahrul Tarun Yusuf, hanya saja bakat yang dimiliki Syahrul Tarun Yusuf membuat ia dapat memangkas keterbatasan pengetahuannya terhadap dunia musik. Meski pada awalnya memiliki keterbatasan dalam penguasaan notasi-notasi musik, Syahrul Tarun Yusuf dengan bakatnya

⁵ *Ibid.*, hlm.166.

⁶ *Ibid.*, hlm.138.

selalu menyalurkan ide-idenya ke dalam bentuk karya, sehingga dari segi kuantitas dan jumlah karya Syahrul Tarun Yusuf lebih banyak ketimbang Nusykan Syarif⁷.

Merujuk kepada popularitas lagu-lagu ciptaan Syahrul Tarun Yusuf, belum ada kajian yang secara spesifik membahas mengenai klasifikasi karya-karyanya, adapun klasifikasi karya ini memuat pengelompokan tema serta periode penciptaannya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan bukan untuk merekonstruksi riwayat hidup Syahrul Tarun Yusuf ke dalam konsep biografi lengkap, akan tetapi untuk membahas mengenai perjalanan karir serta relevansinya terhadap karya-karyanya yang disusun secara tematik. Karya-karya tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema, periode, serta makna yang terkandung dalam lagu-lagu ciptaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas penulis mengambil fenomena historis tersebut sebagai alasan penulisan penelitian dengan judul, ***“Syahrul Yusuf Tarun: Maestro Musik Pop Minang dan Klasifikasi Karya Tahun 1963-2009”***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini:

⁷ *Ibid.*, hlm.130-131.

1. Bagaimana latar belakang sosial dan orientasi seni Syahrul Yusuf Tarun?
2. Bagaimana perjalanan karier Syahrul Yusuf Tarun sebagai pencipta lagu musik pop Minangkabau?
3. Bagaimana klasifikasi dari kumpulan karya-karya dari Syahrul Tarun Yusuf?

Setelah mengidentifikasi penelitian ini, penulis menentukan batasan-batasan agar penelitian ini lebih terarah pada pokok persoalan dan pembahasan. Adapun batasan-batasan tersebut antara lain, Batasan spasial dan temporal.

Batasan spasial dari penelitian ini adalah dari Sumatera Barat. Pemilihan Sumatera Barat sebagai batasan spasial pada penelitian ini disebabkan beberapa faktor. Pertama, karena di Sumatera Barat merupakan tanah kelahiran Syahrul Yusuf Tarun dan tempat dia berorientasi mengenai dunia seni. Kedua, karena di Sumatera Barat merupakan salah satu tempat yang menjadi rumah produksi hasil karya-karyanya. Ketiga, disebabkan oleh karya-karya Syahrul Yusuf Tarun cenderung merepresentasikan nilai-nilai adat serta sosial budaya masyarakat Sumatera Barat terkhususnya Minangkabau.

Batasan temporal pada penelitian ini yaitu tahun 1963-2009. Pemilihan tahun 1963 sebagai batasan awal disebabkan karena tahun tersebut pertama kalinya karya Syahrul Tarun Yusuf dirilis. Sementara pengambilan 2009 sebagai batasan akhir, merujuk kepada tahun terakhir Syahrul Tarun Yusuf menerbitkan karyanya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan menjelaskan latar belakang sosial dan orientasi seni

Syahrul Yusuf Tarun?

2. Mengetahui dan menjelaskan perjalanan karier Syahrul Yusuf Tarun sebagai pencipta lagu musik pop Minangkabau

3. Mengetahui dan menjelaskan klasifikasi karya-karya dari Syahrul Tarun Yusuf?

Dalam dunia akademis, penelitian ini bertujuan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan dalam referensi penelitian kesejarahan, terutama dalam konteks biografi tokoh lokal. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa Sejarah terkait biografi tokoh, terkhususnya bagi mereka yang meneliti tentang tokoh yang berkegiatan dalam dunia seni. Selain itu penulis berharap penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai klasifikasi karya serta pemakaian dari sebuah produk seni, melalui karya-karya dari tokoh sebagai komposer dan pencipta lagu Minang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian. Tinjauan Pustaka berfungsi sebagai acuan dalam proses penulisan hasil sebuah penelitian, selain itu juga berfungsi sebagai pembanding. Pada penelitian ini

penulis menggunakan beberapa sumber literatur seperti buku, skripsi, artikel dan jurnal pendukung yang relevan dengan penulisan biografi tokoh yang diteliti.

Buku biografi berjudul “*Menguak Memori Kehidupan Pencipta Lagu Minang Syahrul Tarun Yusuf: Alam Takambang Manjadi Guru*”, karya Muchsis Muchtar St. Bagindo Bandaro Putiah⁸. Buku ini merupakan sumber literatur utama dalam penelitian ini, buku ini memuat perjalanan karier dari Syahrul Tarun Yusuf sebagai seorang pencipta lagu Minangkabau, lengkap dengan pandangan dari berbagai pihak seperti, keluarga, tokoh masyarakat bahkan para seniman. Namun buku ini belum secara khusus menempatkan karya biografi sebagai objek yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tema, buku ini lebih terfokus kepada rekonstruksi biografi lengkap dari Syahrul Tarun Yusuf. Sehingga berangkat dari limitasi bahasan pada buku ini, penelitian ini memfokuskan pada kajian klasifikasi biografi tematik, yang memungkinkan biografi bisa memuat representasi dari karya-karya dari seorang tokoh, bukan hanya sebagai cerita hidup tokoh.

Buku biografi yang berjudul “*Bunga Rampai: Maestro Seni Provinsi Sumatera Barat*” yang disusun oleh para peneliti di Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat⁹. Buku ini menjadi sumber utama lainnya dalam penelitian ini. Buku ini berisi tentang kompilasi biografi singkat beberapa maestro seni asal Sumatera Barat, salah satunya Syahrul Tarun Yusuf. Lebih lanjut buku ini

8 Muchsis Muchtar Dt. Bandaro Putiah, *Menguak Memori Kehidupan Pencipta Lagu Minang Syahrul Tarun Yusuf: Alam Takambang Manjadi Guru*, (Jakarta: Yayasan Nuansa Bangsa, 2008).

9 Zusneli, dkk., *Bunga Rampai: Maestro Seni Provinsi Sumatera Barat*, (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2017).

memberikan referensi dari tokoh-tokoh lain yang memiliki relevansi dan persamaan tentang tokoh yang sedang diteliti.

Buku berjudul “*Musik di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan Kontemporer*” yang disusun oleh Sunarto., dkk yang terbit pada tahun 2024, oleh eLSA Press¹⁰. Buku ini memuat Sejarah Musik di Indonesia lengkap dengan perkembangannya dari zaman ke zaman. Adapun dalam penelitian ini, buku *Musik di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan Kontemporer*, digunakan sebagai refleksi keadaan dan iklim industri musik pada era reformasi, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya industri musik pop Minangkabau.

Buku berjudul “*Perjalanan Panjang Musik Minang Modern*” yang ditulis oleh Agusli Taher, buku ini diterbitkan oleh LovRinz Publishing pada tahun 2016¹¹. Buku ini membahas mengenai sejarah berdirinya industri musik pop Minangkabau, selain itu dalam buku ini juga mengulas banyak tokoh seniman Sumatera Barat yang berperan dalam berkembangnya industri ini.

Skripsi Emil Mahmud (1996) yang berjudul “Ibenzani Usman: Biografi Seorang Komposer Musik”¹². Skripsi ini menjadi salah satu acuan dan pembanding dalam penelitian ini dikarenakan tidak banyak skripsi yang mengkaji komposer dalam Industri musik pop Minangkabau.

10 Sunarto dkk., *Musik di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan Kontemporer*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2024).

11 Agusli Taher, *Perjalanan Panjang Musik Minang Modern*, (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2016)

12 Emil Mahmud, “Ibenzani Usman: Biografi Seorang Komposer Musik”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra).

Skripsi Agvio Alan (2015) dengan judul “Sexri Budiman Sebagai Pencipta Lagu Minang Tahun 1974-2014”¹³. Skripsi ini memuat perjalanan Sexri Budiman sebagai seorang komposer dan pencipta lagu Minang, lebih lagi tokoh yang dibahas merupakan generasi yang lahir setelah Syahrul Tarun Yusuf dalam industri ini. Selain itu Sexri Budiman juga memiliki hubungan emosional yang cukup kuat dengan Syahrul Tarun Yusuf sehingga mempengaruhi karya-karya yang beliau ciptakan.

Skripsi Septa Dwi Utari (2025) yang berjudul “Biografi Darman Moenir: Sastrawan dari Sumatera Barat (1970-2012)”. Skripsi ini bertujuan untuk menggali perjalanan hidup dan kontribusi seorang sastrawan Bernama Darman Moenir dalam dunia sastra terkhususnya di Sumatera Barat¹⁴.

Jurnal yang ditulis oleh Annisa dan Fikri Surya Pratama dengan judul “Kemunculan dan Perkembangan musik pop Minangkabau tahun 1950-1990-an”. Jurnal ini menjelaskan tentang dinamika perkembangan musik pop Minangkabau dari era kelahirannya pada tahun 1950an sampai dengan era keemasan sekitar tahun 1990an, jurnal ini memuat beberapa aspek-aspek penting dalam perkembangan industri ini seperti latar belakang, tokoh-tokoh penting sampai dengan Lembaga-lembaga terkait¹⁵.

13 Alan Agvio, “Sexri Budiman Sebagai Pencipta Lagu Minang Tahun 1974-2014”, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2015).

14 Utari. S. D, “Biografi Darman Moenir: Sastrawan dari Sumatera Barat (1970-2012)”, *Skripsi*, (Padang: Departemen Ilmu Sejarah, Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2025).

15 Annisa&Fikri,” Kemunculan dan Perkembangan Musik Pop Minangkabau Tahun 1950-1990-an”, *Jurnal Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, (Jurnal Program Studi Magister Sejarah Peradaban

Jurnal yang berjudul “Conceptual Methapor of Love in Minang Song Composed by Syahrul Tarun Yusuf” disunting oleh Desi Ratna Sari. Jurnal ini menjelaskan tentang metafora konseptual tentang cinta yang terdapat dalam lagu-lagu ciptaan Syahrul Tarun Yusuf, lebih lanjut jurnal membahas secara implisit tentang upaya Syahrul Tarun Yusuf untuk memperkenalkan budaya Minangkabau bagi penikmatnya¹⁶.

Artikel yang disunting oleh Muhammad Tasri, dkk dengan judul “Biografi Andre Tidie Sebagai Salah Satu Pengembang Industri Musik Di Kota Makassar”. Artikel ini memuat kisah perjalanan karier Andire Tidie, sebagai salah satu inisiator pengembangan industri musik di Kota Makassar dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan segudang pengalaman dalam musik¹⁷. Artikel ini sejalan dengan peranan Syahrul Yusuf Tarun dalam perkembangan industri musik pop Minangkabau.

Menyunting beberapa karya biografi yang sudah ada melalui studi Pustaka, penulisan ini berbeda karena membahas secara spesifik mengenai biografi seorang maestro industri musik pop Minang dari era awal berdirinya industri ini. Selain itu juga membahas mengenai upayanya untuk mengenalkan budaya tanah kelahirannya lewat klasifikasi karya yang merujuk kepada karya-karya yang dia ciptakan.

Islam, Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), Vol. 13, No. 02, 2022.

16 Desi Ratna. S, “Conceptual Metaphor of Love in Minang Song Composed by Syahrul Tarun Yusuf”, *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, (Padang: Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, 2019), Vol. 13, No. 02.

17 Muhammad Tasril, dkk., “Biografi Andrie Tidie Sebagai Salah Satu Pengembang Industri Musik di Kota Makassar”, Artikel, (Makassar: Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, 2019).

E. Kerangka Analisis

Biografi berasal dari bahasa Yunani “*bios*” yang berarti kehidupan dan “*graphene*” yang berarti menulis. Biografi menggambarkan pengalaman seseorang tentang peristiwa-peristiwa kehidupan, terutama peristiwa yang mempunyai dampak relative panjang atau bahkan perubahan dalam fase kehidupan¹⁸.

Biografi secara spesifik memuat fakta-fakta seperti latar belakang tokoh, pendidikan, latar budaya, pekerjaan, hubungan sosial, atau bahkan akhir hayat tokoh, serta juga memberikan gambaran pengalaman seseorang tokoh tentang peristiwa-peristiwa kehidupan yang memiliki dampak relative panjang atau perubahan dalam fase kehidupan¹⁹.

Berdasarkan jenisnya biografi dibagi kedalam 2 bentuk. Pertama biografi lengkap yaitu, biografi yang mencakup segala isi kehidupan tokohnya, mulai dari latar belakang, keluarga, peristiwa-peristiwa penting, hasil karya, pengaruh tokoh, sampai dengan akhir hayat tokoh. Kedua biografi tematis, yaitu biografi yang membahas sebagian hal-hal penting yang berkaitan dengan tokoh dan biasanya diberi batasan waktu tertentu. Secara spesifik biografi tematis membahas mengenai peranan, pengaruh dan pencapaian tokoh dalam bidang tertentu. Lapan menambahkan penulisan biografi ditulis tergantung sasaran pembacanya bisa saja biografi lengkap, biografi politik, atau menyangkut lain seperti musik, olahraga,

18 Joko Sayono, “Biografi dan Studi Tokoh Sejarah”, *Jurnal Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022), Vol. 16, No. 02, hlm. 417.

19 Joko Sayono, *Ibid.*, hlm. 417.

seni, sastra, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya²⁰. Penelitian skripsi ini mengenai biografi Syahrul Tarun Yusuf, penelitian ini merupakan jenis biografi tematik, dikarenakan memuat perjalanan karir serta klasifikasi karya-karya dari Syahrul Tarun Yusuf.

Kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu: (a) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya; (b) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola manusia dalam masyarakat; dan (c) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia²¹.

Selain biografi penelitian ini mengarah kepada Sejarah Seni, indikasinya adalah Syahrul Tarun Yusuf merupakan seorang tokoh yang secara spasial memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kesenian di suatu wilayah. Koentjaraningrat mengklasifikasikan kesenian merupakan salah satu dari tujuh unsur-unsur kebudayaan yang universal²². Pengklasifikasian penelitian ini lebih cenderung sebagai Sejarah Seni ketimbang Sejarah Kebudayaan, dikarenakan hanya menggunakan konsep general dari kebudayaan saja.

Alasan lainnya adalah dalam penulisan ini, penulis tidak membahas korelasi biografi tokoh dengan konsep sentral dari kebudayaan secara mendalam, sehingga penelitian ini lebih dekat dengan Sejarah Seni sebagai poin tambahan ketimbang

20 R. Z. Leirissa & Soenjata, *Pemikiran Biografi dan Kesejarahannya: Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya Jilid III*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984) hlm. 45.

21M. Takari, dkk., *Masyarakat Kesenian di Indonesia*, (Medan: Studia Kultura, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, 2008), hlm. 7.

22M. Takari, dkk., *Ibid.*, hlm. 7.

Sejarah Kebudayaan. Kuntowijoyo berpendapat, penulisan Sejarah Kebudayaan tanpa mengaitkannya dengan konsep-konsep sentral hanya akan menghasilkan sejarah tertentu yang khusus dan bukan menghasilkan karya Sejarah Kebudayaan²³.

Musik bukan hanya sebagai ekspresi estetika tetapi juga sebagai fenomena sosial dan budaya yang dapat dijadikan sumber dan objek kajian historis. Terciptanya sebuah lagu tidak terlepas dari peran seorang komposer. Komposer merupakan orang yang bertanggung jawab atas terciptanya komposisi musik seperti lirik dan instrumen musik²⁴. Dalam studi sejarah komposer tidak hanya dipandang sebagai pencipta karya seni saja, akan tetapi juga sebagai pelaku sejarah yang mencerminkan, membentuk dan terkadang menentang kondisi sosial dan budaya.

Komposer adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengatur komposisi musik. Komposisi merupakan proses menyusun suatu karya musik, baik vokal, instrumen, maupun gabungan keduanya yang diwujudkan dalam bentuk notasi tertulis²⁵.

Penelitian ini juga membahas mengenai perjalanan karir yang memuat proses kreatif Syahrul Tarun Yusuf, kemudian klasifikasi karya-karyanya yang diindikasikan sebagai upaya interpretasi terhadap sosial-budaya masyarakat Minangkabau. Lagu ciptaan Syahrul Tarun Yusuf memiliki ciri khas tersendiri,

23 Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003) Vol. II, hlm 141-142

24 Elizabeth. Dkk, "Proses Kreatif Komponis Kontemporer Slamet Abdul Sjukur dalam Berkarya Seni", *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm 138

25 N. A. Pramudya, "Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya", *Jurnal Seni Budaya: GELAR*, Vol. 17, No. 01, hlm. 16.

keunikan lagu-lagu ciptaannya diperoleh berdasarkan pengalaman indrawi terhadap keadaan sosial-budaya masyarakat di sekitarnya. Kebanyakan lagu ciptaan Syahrul Tarun Yusuf mencerminkan budaya Minangkabau pada zamannya. Seperti terciptanya lagu “*Tinggalah Kampuang*”, yang menceritakan tentang kondisi psikologi perantau Minangkabau yang jauh dari negeri asalnya, kemudian lagu “*Ampun Mandeh*”, secara tersirat menceritakan tentang permintaan maaf seorang anak karena tidak mendengarkan nasehat ibunya untuk tidak menikahi perempuan non-Minang²⁶. Fenomena tersebut sejalan dengan stigma kebanyakan masyarakat Minangkabau pada zaman tersebut, yaitu larangan untuk tidak menikah dengan etnis non-Minang karena faktor etnosentrismenya.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi sejarah. Pendekatan biografis sejarah digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang berdasarkan latar belakang lingkungan sosial-kultural dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami lengkap dengan watak watak yang ada pada tokoh tersebut²⁷. Berdasarkan dimensi pendekatan tersebut maka ditulislah Biografi komposer Syahrul Tarun Yusuf.

F. Metode Penelitian

Penulisan sebuah karya ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode-metode kepenulisan, dalam penulisan karya ilmiah metode memiliki banyak fungsi seperti memastikan validitas data, membantu pemecahan masalah, meningkatkan

26 Wawancara dengan Ekho Pribadi, pada 03 September 2025 di Balingka.

27 Taufik Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm.

kredibilitas hasil penelitian dan lain sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut juga berlaku dalam penelitian kesejarahan. Dalam studi sejarah, metode sejarah digunakan sebagai acuan utama untuk menghasilkan karya tulis sejarah. Metode sejarah memiliki beberapa tahapan antara lain, heuristik, kritik, interpretasi, lalu kemudian historiografi sebagai puncaknya.

Heuristik merupakan proses pertama dalam tahapan historiografi. Pada tahapan ini seorang peneliti bekerja untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema atau topik penelitiannya. Sumber yang dikumpulkan terbagi kedalam dua jenis yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa wawancara dengan beberapa narasumber, seperti anak-anak dari Syahrul Tarun Yusuf, Produser musik sezaman, para penyanyi yang bekerja sama sampai dengan pencipta lagu yang hidup sezaman, selain itu juga beberapa arsip seperti, lirik berbentuk tulisan tangan, koleksi kaset dari lagu-lagu ciptannya, juga buku-buku yang telah terbit yang membahas mengenai perjalanan hidup Syahrul Tarun Yusuf berbentuk biografi lengkap dan tematis. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa cover album, foto-foto, surat kabar dan lainnya.

Kritik merupakan tahapan lanjutan dalam historiografi. Pada tahapan ini seorang peneliti akan menguji secara kritis hasil temuan atau sumber yang telah dihimpun sebelumnya dengan tujuan untuk memvalidasi orisinilitas sumber (kritik ekstern) dan juga kredibilitas sebuah sumber (kritik intern). Orisinilitas dan kredibilitas sumber menentukan kualitas dari sebuah karya tulis sejarah.

Interpretasi merupakan tahapan ketiga dalam historiografi. Interpretasi secara sederhana merupakan tahapan penyaringan atau filterisasi sumber. Dalam tahapan ini seorang peneliti dituntut untuk bisa memilih dan memilah sumber-sumber yang telah dikritisi sebelumnya, untuk bisa menghasilkan sebuah karya yang tulis sejarah yang akurat dan mudah dipahami.

Setelah melalui tahapan-tahapan diatas seorang peneliti akan menuju ke tahap akhir dari penelitiannya yaitu historiografi atau penulisan hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif naratif yang logis dan bisa dipertanggung jawabkan. Sebuah historiografi bertujuan untuk menguak peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara faktual, agar bisa menjadi pelajaran dan acuan untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

G. Sistematika Kepenulisan

Penelitian yang berjudul *“Syahrul Yusuf Tarun: Maestro Musik Pop Minang dan Klasifikasi Karya Tahun 1963-2009”*, terdiri dari empat bab yang saling berkaitan antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan yang tersusun atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika kepenulisan yang bertujuan sebagai pengantar dari hasil penelitian.

Bab II merupakan bagian yang berisi mengenai latar belakang sosial dan orientasi Syahrul Tarun Yusuf terhadap seni. Pada bab ini dijabarkan proses awal Syahrul Tarun Yusuf dalam menuju kesuksesannya sebagai komposer musik pop

Minangkabau. Faktor-faktor yang berkaitan seperti keluarga, pendidikan, sampai dengan lingkungan sosialnya yang bertanggung jawab atas lahirnya seorang maestro musik pop Minangkabau.

Bab III membahas perjalanankarier Syahrul Tarun Yusuf sebagai seorang komposer musik pop Minangkabau, pada bab ini juga memuat klasifikasi karya-karya dari Syahrul Tarun Yusuf lengkap dengan pembahasan mengenai beberapa karyanya yang memuat makna historis dan sosial-budaya masyarakat Minangkabau. Pasang surut yang dia lewati menjadi sebuah harmoni dalam sebuah irama kesuksesan, ciri khas yang ada pada dirinya terlahir dari eksplorasi dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rangkuman perjalanan serta cerita dibalik terciptanya beberapa karyanya tersebut akan dibahas dalam bab ini.

Bab IV merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan atas keseluruhan penelitian ini, peneliti mencoba untuk merangkum temuan-temuan penting dalam penelitian ini sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perjalanan hidup, karya-karya, warisan, pengaruh serta pelajaran yang dapat diambil dari pribadi Syahrul Tarun Yusuf.